

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Devidend Per Share (DPS)  
pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta**

**SKRIPSI**



ditulis oleh

Nama : Fitriia Santi  
Nomor Mahasiswa : 00311313  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2004**

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Devidend Per Share (DPS)  
pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta**

**SKRIPSI**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna  
Memeperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



oleh:

Nama : Fitria Santi

Nomor Mahasiswa : 00311313

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2004**

iii

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 1 Juli 2004

Penulis,

Fitria Santi

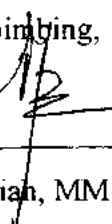
**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Devidend Per Share (DPS)  
pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta**

Nama : Fitria Santi  
Nomor Mahasiswa : 00311313  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 1 Juli 2004

Telah di setujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



---

Dra. Nurfauziah, MM

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

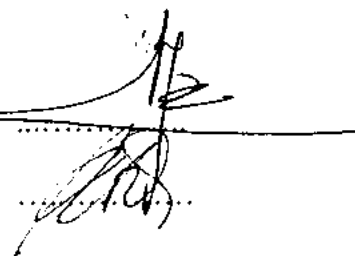
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEVIDEN PER SHARE  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

**Disusun Oleh: FITRI SANTI  
Nomor mahasiswa: 00311313**


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
Pada tanggal : 9 Agustus 2004


Penguji/Pemb. Skripsi: Dra. Nurfauziah, MM

Penguji : Drs. Abdul Moin, MBA



Mengetahui  
Dekan, Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



  
Suwarsono, MA

## MOTTO

*Lakukanlah segala sesuatu hanya untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT, maka Insya Allah kita tidak akan pernah menemukan kekecewaan dalam mengarungi samudera kehidupan di dunia yang fana ini*

*Lakukanlah semua aktivitas seoptimal mungkin, maka Insya Allah kita akan mendapatkan hasil yang optimal pula.*

*Lakukanlah segala sesuatu dengan kejujuran, maka kita akan menikmati kepercayaan.*

*Lakukanlah segala sesuatu sesuai dengan yang dianjurkan oleh Allah, maka kita akan mendapatkan kesuksesan yang hakiki.*

## *PERSEMBAHAN*

*Teruntuk :*

*Abah dan Umak tercinta yang selalu mengerahkan segenap kemampuan demi  
kebahagiaan anak-anaknya*

*Kakak John, Adek-adekku (Mardi, Ayu, Jaka), Umeh dan cek Ipah tersayang, yang  
selalu mendukung dan memberikan kesempatan padaku untuk meraih cita*

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Per Share* (DPS)  
pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta**

**ABSTRAK**

Pada penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi dividend per share. Variabel yang diteliti adalah variable bebas yang meliputi *current ratio*, *debt to equity ratio*, *dividend per share* tahun sebelumnya, *earning per share*, *total asset turn over* dan tingkat pertumbuhan perusahaan dan variable terikat yaitu dividend per share. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari bukti empirik apakah variable bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan yang membagikan deviden selama tiga tahun berturut-turut dengan periode penelitian tahun 2001, 2002, 2003. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan model regresi berganda, dengan model ini dapat dilihat pengaruh semua faktor yaitu *dividend per share* tahun sebelumnya, *earning per share* mempunyai pengaruh yang positif secara signifikan terhadap *dividend per share*, sedangkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend per share*.

*Keyword : dividend per share, current ratio, debt to equity ratio, dividend per share tahun sebelumnya, earning per share, total asset turn over dan tingkat pertumbuhan perusahaan.*



## KATA PENGANTAR

*Asslamu`alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Azza wa jalla yang telah memberikan limpahan rahmat, ilmu dan kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Devidend Per Share (DPS)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Sholawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari ikhtiar dan kesabaran serta partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas do`a, tetesan keringat, motivasi, perjuangan dan keikhlasannya dalam mendidik dan menyayangi saya.
2. Drs. Suwarsono Muhammad, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dra. Nur Fauziah, MM selaku ketua program studi Manajemen sekaligus dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan dan pengarahannya.
4. Kakak John, Adek-adek (Mardi, Ayu dan Jaka) dan cek Ipah atas kepercayaan, pengertian dan kasih sayangnya.
5. Saudari-saudaraku YASRI dan YASRA, percayalah aku sangat mencintai kalian semua.

6. Saudara-saudariku Jama'ah Al-Muqtashidin (JAM) FE UII yang Insya Allah telah banyak memberikan kontribusi dalam perbaikan diriku.
7. Woel2, atas pinjaman komputernya dan sorry kalau selama aku skripsi sering mengganggu kalian (M lim & Elis).
8. Lee-na, kak Icum, C-Rel, Wahyu, Boni, Indy com crew, Rio, k Ir-one, k Diar, kontrakan kakak crew, atas bantuannya dalam menghadapi kendala teknis selama proses pembuatan skripsi ini.
9. Epi, Lina, Susi atas kesediaannya menjadi sahabatku.
10. Teman-teman Pendidikan Kader Masjid Syuhada (PKMS) dan segenap keluarga besar Masjid Syuhada Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk berkembang dan belajar banyak hal.
11. Temen-temen Manajemen D Noceng, Ramadhan besok buka bareng lagi ya.....!!!
12. Eka, Exa, P' Ci, Winfaxi dan semua teman-teman REMALA dan IREMA yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terimakasih atas sambutannya.
13. Kak Hadi dan Abang Aan yang dijadikan Allah sebagai jalan datangnya hidayah pada saya untuk menuju pintu gerbang kehidupan yang lebih baik.

Akhir kata, semoga kebaikan kalian semua diberikan imbalan oleh Allah SWT dan penulis juga berharap karya ini dapat memberkan manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 1 Agustus 2004

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui, bahwa ada tiga fungsi manajemen keuangan yang menjadi tanggung jawab dari seorang manajer keuangan dan akan sangat menentukan kelangsungan hidup dari perusahaan yang dikelolanya. Pertama, keputusan pendanaan (*financing*), berkaitan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau penentuan struktur modal yang optimal. Kedua, keputusan investasi (*investment*), keputusan ini akan menentukan keseluruhan jumlah aktiva yang ada pada perusahaan, komposisi dari aktiva-aktiva tersebut beserta tingkat resikonya. Ketiga, keputusan deviden (*dividend*), menyangkut keputusan dalam menentukan *cash dividend*, *stock dividend* dan pembelian kembali saham. Ketiga keputusan ini saling berintegrasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang dicerminkan dari harga sahamnya.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk uang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta (Husnan, 1993). Pasar modal juga merupakan jembatan untuk mendistribusikan kesejahteraan kepada masyarakat khususnya kepada pemegang surat berharga perusahaan, misalnya pemegang surat berharga akan

menerima deviden dan capital gain (Machfoedz & Na'im) dalam kutipan Wahyu Gustianto (2004). Besarnya deviden tergantung besarnya laba yang diperoleh perusahaan dan kebijakan deviden atau keputusan mengenai besarnya bagian keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan bagian yang akan ditahan oleh perusahaan sebagai *retained earnings* (Levy & Samat, 1990) dalam kutipan Fauzan (2002). Banyak alasan dan motivasi perusahaan menjual sahamnya kepada masyarakat melalui bursa efek, tetapi alasan utama adalah untuk menarik dana dari masyarakat dengan sasaran untuk memperbaiki struktur modal karena dengan *go public* memungkinkan perusahaan memperoleh dana segar untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan.

Pembagian deviden yang akan diterima oleh para pemegang saham berhubungan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan memiliki kebijakan dalam mengalokasikan laba yang diperoleh apakah akan dibagikan kepada para pemegang saham ataukah akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Sebagian investor memandang deviden perlu dibagikan karena terdapat pemegang saham yang hidup dari pendapatan yang diterima dari deviden, yang menyukai pembagian deviden tunai dalam jumlah tetap setiap tahun (Riyanto,1996). Sebagian lagi, memilih deviden kecil atau tidak dibagikan sama sekali.

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya bagian laba yang akan dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham. Hal ini terkait dengan besarnya dana yang

dibutuhkan perusahaan dan kebijakan manajer perusahaan mengenai sumber dana yang akan digunakan, dari sumber intern atau ekstern. Salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana adalah dari intern, dengan menahan laba yang diperolehnya (tidak dibagikan sebagai deviden). Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan membutuhkan dana yang lebih besar, karena deviden merupakan laba, yang menjadi sumber dana internal bagi perusahaan sehingga tidak menutup kemungkinan kebijakan deviden bisa terpengaruh. Smith & Watts seperti yang di kutip oleh Tri Susilowati (2004), menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi sejumlah kebijakan yang dibuat oleh perusahaan, misalnya kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan salah satunya kebijakan deviden.

Copeland dan Weston, dalam kutipan Putu Anom MW dan Jogyanto Hartono (2002) menyatakan bahwa pembayaran deviden akan menjadi alat *monitoring* sekaligus *bonding* bagi manajemen . Pembagian deviden akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan *return* selain dari *capital gain*. Setiap investor dalam menanamkan modalnya tentu saja menginginkan deviden yang besar, maka setiap perusahaan akan berlomba-lomba menarik investor dengan jalan membagikan deviden lebih besar dibandingkan perusahaan yang lain. Pembelian saham suatu perusahaan melalui bursa merupakan salah satu bentuk investasi. Dewasa ini, secara umum tujuan semua investor membeli saham adalah untuk memperoleh keuntungan atas saham yang dibelinya pada setiap periode tertentu yang merupakan keuntungan dari setiap perusahaan melalui pembagian laba

perusahaan, sedangkan keuntungan yang kedua adalah *capital gain*. Investor memperoleh keuntungan dengan cara menjual kembali saham yang dimiliki dengan harga di atas harga pada saat investor itu membeli saham tersebut, sehingga *capital gain* sangat dipengaruhi oleh perubahan (kenaikan/penurunan) harga saham yang terjadi.

Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa besar kecilnya deviden per lembar saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Secara garis besar faktor internal meliputi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan sedangkan faktor eksternal seperti inflasi, adanya peristiwa tertentu yang berimplikasi pada struktur perekonomian ataupun dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah dan masih banyak faktor yang lain. Dari sekian banyak faktor tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis beberapa variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi besarnya *dividend per share* yaitu : *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Dividend Per Sahare tahun sebelumnya (DPS<sub>t-1</sub>)*, *Earning per Share (EPS)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan tingkat pertumbuhan perusahaan pada perusahaan yang listed di Bursa Efek Jakarta.

## 1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan di lihat adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Dividend Per Sahare tahun sebelumnya (DPS<sub>t-1</sub>)*, *Earning per Share (EPS)*, *Total Asset*

*Turn Over (TATO)* dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (*Cg*) terhadap *Devidend Per Share (DPS)*?

### **1.3. Batasan Masalah dan Asumsi**

Batasan masalah dan asumsi pada penelitian ini adalah bahwa ada tidaknya pengaruh antara *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Devidend Per Sahare* tahun sebelumnya (*DPSt-1*), *Earning per Share (EPS)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan tingkat pertumbuhan perusahaan (*Cg*) terhadap *Devidend Per Share (DPS)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2001, 2002, 2003.

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang telah terdaftar sejak tahun 2001 atau sebelumnya. Sampel juga merupakan jenis perusahaan yang mengeluarkan kebijakan deviden secara konstan. tidak mengalami kerugian setiap tahunnya dan perusahaan yang memiliki laporan keuangan sampai dengan akhir tahun. Dengan asumsi bahwa penelitian ini dapat menjawab ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen seperti *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Deviden tahun sebelumnya (DPSt-1)*, *Earning per Share (EPS)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (*Cg*) terhadap variabel



dependen *Dividend Per Share* (DPS) serta mengkaji kembali hasil penelitian terdahulu agar dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan deviden.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis, menambah ilmu ekonomi khususnya pasar modal mengenai *dividend per share* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Perusahaan-perusahaan, dapat memberikan masukan-masukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend per share* sehingga memudahkan perusahaan didalam menentukan kebijakan devidennya.
3. Investor dan calon investor, dapat lebih memahami perilaku deviden yang ada serta memudahkan mereka dalam pengambilan keputusan.
4. Mahasiswa, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang efek.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Mutamimah dan Sulistyو (2000) dalam penelitiannya dengan menggunakan variabel independen *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Deviden tahun sebelumnya (DPSt-1)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* bahwa pengujian secara parsial menunjukkan hanya variabel DER dan DPSt-1 yang secara signifikan mempegaruhi DPS. Sedangkan variabel lainnya, yaitu : CR, EPS dan TATO tidak signifikan mempengaruhi DPS. Pengujian secara serentak (simultan) menunjukkan bahwa kelima variabel bebas tersebut mempengaruhi variable terikat sebesar 27,8 %.

Aharony dan Swary (1980) dalam Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Jogiyanto 2003) telah melakukan penelitian pada saham-saham yang tercatat di New York Stock Exchange dan menemukan bahwa pengumuman *earning* dan pengumuman perubahan deviden memberi informasi yang bermanfaat bagi investor yang tercermin dari perubahan harga saham. Oleh karena pengumuman deviden mengandung informasi, maka perusahaan akan berusaha untuk tidak menurunkan deviden karena akan menyebabkan investor menganggap perusahaan berada dalam kesulitan finansial.

Lintner seperti yang di kutip Mutamimah dan Sulisty (2000), meneliti yang hasilnya adalah bahwa deviden dipengaruhi oleh tingkat *earning per share* yang diperoleh perusahaan dan pada umumnya perusahaan tidak bersedia untuk mengurangi besarnya deviden. Sehingga deviden sekarang dipengaruhi oleh deviden tahun sebelumnya. Keengganan menurunkan besarnya deviden ini disebabkan oleh anggapan investor bahwa penurunan deviden sebagai tanda bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan finansial.

*Free cash flow hypothesis* mempunyai kaitan dengan pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi pertumbuhan maka semakin banyak internal *cashflow* yang akan digunakan untuk membiayai pertumbuhan tersebut melalui investasi (Myers dan Majluf, Jensen) dalam kutipan Putu Anom dan Jogiyanto (2002). Sisa *earning* yang digunakan untuk membayar deviden menjadi semakin kecil maka perusahaan yang tumbuh akan membayar deviden yang rendah (Jensen, Solberg dan Zorn,) juga dalam kutipan Putu Anom dan Jogiyanto (2002). Argumen ini bertentangan dengan signaling hypothesis yang mengatakan bahwa penurunan deviden mencerminkan manajemen tidak optimis terhadap prospek perusahaan sehingga merupakan sinyal negatif. Sedangkan peningkatan deviden merupakan sinyal positif karena menunjukkan manajemen yakin akan prospek perusahaan.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian dan Tujuan Pembagian Deviden

Deviden adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Tujuan pembagian deviden adalah:

- a). Untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.  
Hal ini sangat beralasan, karena tingginya deviden yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham. Sebagian investor menanamkan dananya di pasar modal adalah untuk memperoleh deviden. Mereka percaya bahwa deviden yang tinggi mencerminkan bahwa prospek perusahaan bagus dimasa yang akan datang sehingga harga saham naik.
- b) Untuk menunjukkan likuiditas perusahaan, dengan dibayarkannya deviden, di harapkan kinerja perusahaan dimata investor bagus. Sering kita jumpai sebagian perusahaan memberikan deviden dalam jumlah tetap untuk setiap periode. Hal ini di lakukan karena perusahaan ingin diakui oleh investor bahwa perusahaan yang bersangkutan mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberikan hasil kepada investor.
- c) Sebagian investor memandang bahwa resiko deviden adalah lebih rendah dibanding resiko *capital gain*.
- d) Untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi.

- e) Deviden dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham. Informasi keseluruhan tentang kondisi perusahaan sering tidak diketahui oleh investor sehingga melalui devidenlah pertumbuhan perusahaan dan prospek perusahaan dapat diketahui.

### 2.2.2 Macam-macam deviden

Deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham berdasarkan dari bentuknya ada dua macam, yaitu :

- a. Deviden tunai (*cash dividend*)

Bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk tunai.

- b. Deviden saham (*stock dividend*)

Bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham.

Deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham ditinjau dari jumlah yang dibayarkan terdiri dari :

- a. *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang konstan.

Dengan DPR yang konstan, perusahaan menetapkan rasio yang tetap terhadap keuntungan. Berapapun jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan, persentase keuntungan yang dibagikan selalu sama. Kebijakan ini mengakibatkan jumlah uang yang

dibayarkan akan bervariasi untuk setiap periodenya karena tergantung pada besarnya keuntungan yang diperoleh.

b. Jumlah deviden yang stabil

Dalam hal ini perusahaan memberikan jumlah deviden yang tetap per lembarnya kepada para pemegang saham pada jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi. Deviden stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun, dan kemudian jika laba yang diperoleh meningkat dan peningkatannya mantap dan stabil, maka deviden juga akan ditingkatkan untuk selanjutnya dipertahankan selama beberapa tahun.

c. Jumlah deviden yang kecil ditambah deviden ekstra.

Perusahaan membayarkan deviden dalam jumlah yang kecil dan apabila ada keuntungan yang naik pada akhir periode maka perusahaan menambahkan deviden ekstra.

### **2.2.3 Kebijakan Deviden**

Kebijakan deviden menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi kembali ke perusahaan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi deviden merupakan arus kas yang disisihkan untuk dibagikan kepada pemegang saham. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kebijakan

dividen (Weston dan Thomas,1987) dalam kutipan Gunawan Aris J antara lain adalah :

#### 1. Posisi Likuiditas

Laba ditahan biasanya diinvestasikan dalam bentuk aktiva yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha. Perusahaan mungkin tidak dapat membayar tunai dividen karena posisi likuiditasnya. Perusahaan yang sedang berkembang walaupun dengan keuntungan besar, biasanya membutuhkan dana yang besar pula sehingga perusahaan dapat memutuskan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham.

#### 2. Tingkat Ekspansi Aktiva

Semakin cepat perusahaan berkembang, semakin cepat pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk biaya ekspansi aktivanya. Perusahaan dalam keadaan seperti ini akan cenderung menahan laba yang diperoleh untuk diinvestasikan kembali.

#### 3. Stabilitas dan Tingkat Laba

Perusahaan yang memiliki stabilitas laba seringkali memperkirakan berapa besar laba yang dihasilkan dimasa yang akan datang. Perusahaan seperti ini cenderung membayarkan laba yang tinggi. Pada perusahaan yang memiliki laba berfluktuasi, cenderung membayarkan dividen yang relatif rendah.

#### 4. Akses ke Pasar Modal

Pada perusahaan yang besar, yang mempunyai catatan profitabilitas dan stabilitas akan mempunyai akses ke pasar modal yang mudah dan mempunyai bentuk lain dari pendanaan. Pada perusahaan yang kecil, kemampuan untuk menaikkan modalnya atau dana pinjaman dari pasar modal akan terbatas. Jadi, perusahaan yang mapan cenderung membayarkan devidennya jauh lebih tinggi daripada perusahaan kecil atau baru.

Modigliani dan Miller dengan teori *Dividend Irrelevant* berpendapat bahwa kebijakan deviden tidak mempunyai efek pada harga saham perusahaan maupun pada *cost of capital* nya. Argumen inilah yang disebut bahwa kebijakan deviden tidak relevan. Modigliani dan Miller menyatakan bahwa apabila pembayaran deviden dinaikkan, maka perusahaan dapat mengimbangnya dengan cara mengeluarkan saham baru sebagai pengganti sejumlah pembayaran deviden tersebut. Lebih lanjut Modigliani dan Miller mempunyai alasan bahwa nilai suatu perusahaan ditentukan oleh *earning power* dan tingkat resiko asset perusahaan. Perusahaan pun bisa menahan laba yang diperoleh yang kemudian diinvestasikan kembali, yang pada akhirnya kekayaan para pemegang saham akan sama (*irrelevant*), dengan asumsi :

1. Bahwa tidak terdapat pajak pendapatan perseorangan atau perusahaan.
2. Tidak terdapat biaya emisi atas jual beli saham.



3. *Leverage* keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap biaya modal.
4. Para investor dan manajer mempunyai informasi yang sama tentang prospek perusahaan
5. Distribusi pendapatan antara deviden dan laba ditahan tidak mempunyai pengaruh terhadap biaya ekuitas perusahaan.
6. Kebijakan penganggaran modal perusahaan terlepas dari kebijakan devidennya.

Myron Gordon (1963), J.Litner (1962), Bhattacharya (1979) mengemukakan bahwa para pemegang saham lebih suka kalau *earning* dibagikan dalam bentuk deviden daripada ditahan (*retained earning*). Alasan mereka adalah bahwa pembayaran deviden merupakan penerimaan yang pasti dibandingkan dengan *capital gain*. Mereka mengkiaskan bahwa satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara, teori inilah yang disebut *bird in the hand theory*. Modigliani dan Miller tidak menyetujui pendapat diatas dengan alasan bahwa  $k_s$ , yaitu pengembalian yang dipersyaratkan atas ekuitas investor, terlepas dari deviden, hal ini menunjukkan bahwa investor tidak peduli antara kenaikan nilai modal dan deviden.

*Tax Differential Theory* yang dikemukakan oleh Litzenberger dan Ramaswamy menyatakan bahwa apabila deviden dikenai pajak dengan jumlah yang lebih tinggi daripada pajak atas *capital gain*, pemodal menginginkan agar deviden tersebut dibagikan dalam jumlah kecil dengan maksud untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa deviden yang naik sering dikaitkan dengan naiknya harga saham. Sedangkan penurunan deviden secara umum menunjukkan bahwa harga saham turun. Hal ini menunjukkan bahwa investor secara umum lebih menyukai deviden daripada *capital gain*. Berarti pula bahwa terdapat adanya informasi yang penting (*information content*) dalam pengumuman deviden. Fenomena ini terjadi karena informasi bagi investor tentang kondisi perusahaan sangat terbatas, sehingga salah satu cara yang mereka gunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan dengan melihat naik turunnya deviden.

Sementara disisi lain, pemegang saham lainnya yang tidak membutuhkan pendapatan dari investasi dalam periode berjalan, mereka akan menginvestasikan pendapatan deviden yang diterimanya setelah terlebih dahulu membayar pajak penghasilan atasnya sehingga mereka mendapatkan rasio pembagian deviden yang rendah. Apabila perusahaan menahan dan menginvestasikan kembali pendapatan (tidak membagikan deviden), para pemegang saham yang membutuhkan pendapatan saat ini akan merasa dirugikan sehingga sangat diperlukan manajemen yang paling tepat guna menetapkan kebijakan khusus agar tidak merugikan salah satu pihak dalam pengambilan kebijakan tersebut.

Dalam menentukan kebijakan deviden manajer harus memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham. Selain itu manajer juga harus meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Keputusan deviden yang menciptakan keseimbangan diantara deviden saat ini dan pertumbuhan di

masa yang akan datang sehingga dapat memaksimalkan harga saham disebut kebijakan deviden yang optimal.

Menurut Bambang Riyanto (1988), Martin, Petty, Keown, Scott (1991), Brittain (1964) dalam Mutamimah dan Sulistyom (2000), ada beberapa faktor yang mempengaruhi deviden, yaitu :

### **1. *Current Ratio (CR)***

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Sementara keuntungan yang besar menunjukkan kemampuan untuk membayar karena belum menunjukkan dana yang benar-benar tersedia dalam kas. Keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut belum menunjukkan jumlah dana yang ada dalam kas apalagi jika dana tersebut telah diinvestasikan dalam bentuk aktiva yang dibutuhkan perusahaan. Sehingga dalam hal ini posisi likuiditas perusahaan rendah. Karena deviden merupakan *cash outflow* , maka deviden tergantung pada kemampuan membayar (*current ratio*) dari perusahaan tersebut.

### **2. *Debt Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin rendah *debt to equity ratio* semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Peningkatan hutang

ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan, akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

### **3. Dividen per Share tahun sebelumnya (DPSt-1)**

Pada umumnya perusahaan tidak bersedia mengurangi jumlah deviden yang dibayarkan dan akan meningkatkan deviden apabila peningkatan itu dapat dipertahankan untuk tahun-tahun berikutnya. Dividen yang stabil dapat memberikan kesan pada investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Jika deviden tidak diturunkan walaupun keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut turun maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan lebih besar.

### **4. *Earning Per Share (EPS)***

*Earning per share* merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan, keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban bunga dan pajak. Oleh karena itu deviden diambilkan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dengan demikian maka keuntungan tentu saja akan mempengaruhi besarnya deviden.

### 5. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Perputaran penjualan yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan secara finansial. Sedemikian tinggi perputaran asset perusahaan, itu berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membagikan *dividend per share* nya. Demikian juga sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran asset perusahaan maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam *membagikan dividend per share* nya.

### 6. **Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (Cg)**

Deviden sebagai dana yang keluar dari perusahaan bisa terpengaruh oleh pertumbuhan perusahaan, karena perusahaan yang tumbuh memerlukan dana yang lebih besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka akan semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana pada masa yang akan datang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan *earning* nya daripada dibayarkan sebagai deviden kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya sehingga bisa dikatakan bahwa semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan

yang ditahan dalam perusahaan yang ini berarti akan semakin rendah deviden yang dibayarkan kepada para investor.

#### 2.2.4 Hipotesis

Sebagian investor menyukai deviden yang tinggi mengacu pada pertimbangan bahwa deviden saat ini dianggap berharga daripada *capital gain* yang akan diperoleh diwaktu yang akan datang (Blume,1980). Keputusan pembagian deviden itu sendiri diperlukan banyak pertimbangan seperti kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan, laba yang diperoleh tidak semuanya dibagikan kepada pemegang saham tetapi disimpan bagi pendanaan investasi perusahaan. Dari pernyataan tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pihak manajemen perusahaan harus menetapkan kebijakan yang paling tepat dan diperlukan pertimbangan-pertimbangan sehingga tidak adanya pihak yang merasa dirugikan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat diperkirakan pengaruh antara *dividend per share* dan beberapa variabel yang mempengaruhinya dapat dinyatakan dalam hipotesis sebagai berikut :

- 1)  $H_0$ . Tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity to Ratio (DER)*, *Dividend per Share* tahun sebelumnya ( $DPSt-1$ ), *Earning per Share (EPS)* dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap *Dividend Per Share (DPS)*.

- Ha. Terdapat pengaruh antara *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Devidend per Share* tahun sebelumnya ( $DPSt-1$ ), *Earning per Share (EPS)* dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap *Devidend per Share (DPS)*
- 2) Ho1. Tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio (CR)*, terhadap *Devidend per Share (DPS)*
- Ha1. Terdapat pengaruh antara *Current Ratio (CR)*, terhadap *Devidend per Share (DPS)*
- 3) Ho2. Tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Devidend per Share (DPS)*
- Ha2. Terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Devidend per Share (DPS)*
- 4) Ho3. Tidak terdapat pengaruh antara *Devidend Per Share* tahun sebelumnya ( $DPSt-1$ ) terhadap *Devidend per Share (DPS)*
- Ha3. Terdapat pengaruh antara *Devidend Per Share* tahun sebelumnya ( $DPSt-1$ ) terhadap *Devidend per Share (DPS)*
- 5) Ho4. Tidak terdapat pengaruh antara *Earning per Share (EPS)* terhadap *Devidend per Share (DPS)*
- Ha4. Terdapat pengaruh antara *Earning per Share (EPS)* terhadap *Devidend per Share (DPS)*
- 6) Ho5. Tidak terdapat pengaruh antara tingkat *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Devidend per Share (DPS)*

Ha5. Terdapat pengaruh antara *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Devidend per Share (DPS)*

7) Ho6. Tidak terdapat pengaruh antara tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap *Devidend per Share (DPS)*

Ha6. Terdapat pengaruh antara tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap *Devidend per Share (DPS)*



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian

##### 3.1.1 Variabel dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Dividend per Share (DPS)* atau deviden per lembar saham yang dilambangkan dengan DPS, diperoleh dari perkalian antara persentase *dividend payout ratio* dan laba per lembar saham. DPS dapat dirumuskan sebagai berikut

$$DPS = DPR \times EPS$$

##### 3.1.2 Variabel Independen

###### 3.1.2.1 *Current Ratio (CR)*

*Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya, sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang harus segera dibayar.

*Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 3.1.2.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbang antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Untuk menghitung *debt to equity ratio* dapat menggunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100$$

### 3.1.2.3 *Devidend Per Share* tahun sebelumnya (DPS t-1)

DPS, diperoleh dari perkalian antara persentase *devidend payout ratio* tahun t-1 dan laba per lembar saham tahun t-1. DPSt-1 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DPS}_{t-1} = \text{DPR}_{t-1} \times \text{EPSt-1}$$

### 3.1.2.4 *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik, dan dapat dirumuskan dengan :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EPS}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

### 3.1.2.5 Total Asset Turn Over (TATO)

*Total Asset Turn Over (TATO)* mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan, dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$TATO_t = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.1.2.6 Pertumbuhan Perusahaan (Cg)

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan rasio selisih total aset pada tahun t dengan total aset t-1. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan :

$$Cg = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$$

Dimana :

Cg : Tingkat pertumbuhan perusahaan

TA t : Total Asset tahun t

TA t-1 : Total Asset t-1

### 3.2 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003, yang berupa laporan keuangan perusahaan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Periode pengamatan diambil pada 2001, 2002, 2003 karena pada tahun tersebut keuangan perusahaan dinilai cukup stabil dari adanya pengaruh krisis moneter.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), sedangkan pemilihan sampel berdasarkan metode *purpose sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel adalah sebagai berikut :

1. Sampel telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sejak tahun 2001 dan atau sebelumnya.
2. Sampel perusahaan bukan merupakan jenis sektor perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang telah diklasifikasikan *Indonesian Capital Market Directory* 2001, 2002 dan 2003. Alasan pengecualian ini adalah adanya perbedaan yang signifikan dalam kebijakan pendanaan pada perusahaan industri jenis ini jika dibandingkan dengan jenis industri lainnya.

3. Perusahaan adalah perusahaan yang mengeluarkan deviden setiap tahun secara konstant.
4. Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun penelitian.
5. Sampel mempunyai laporan keuangan sampai dengan tanggal 31 desember, hal ini untuk menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam pengukuran variabel.
6. Sampel adalah perusahaan yang tidak menunjukkan adanya saldo total ekuitas yang negatif atau mengalami kerugian selama tahun 2001, 2002, 2003 karena saldo ekuitas dan laba yang negatif sebagai penyebut menjadi tidak bermakna dalam perhitungan rasio keuangan.
7. Sampel adalah perusahaan yang memenuhi klasifikasi diatas dan data dapat diperoleh dari sumber data yang telah ditentukan.

Langkah pertama akan ditentukan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sampai tahun 2003, kemudian akan ditentukan jumlah perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria yang telah ditetapkan. Seluruh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2003, yang memenuhi kriteria diatas terdapat 28 perusahaan. Nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**ABE L 3.1**  
**Nama Perusahaan Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE</b>
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
3	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA
4	PT. BAT Indonesia Tbk	BATI
5	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
6	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	AQUA
7	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	PT. Tiga Raksa SatriaTbk	TGKA
9	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
10	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
11	PT. Indonesian SatelliteTbk	ISAT
12	PT. Samudera Indonesia Tbk	SMDR
13	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
14	PT. Humps Intermoda Transportasi Tbk	IIITS
15	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA
16	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk	EKAD
17	PT. Lion Metal Works Tbk	LION
18	PT. Petrosea Tbk	PTRO
19	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
20	PT. Bimantara Citra Tbk	BMTR
21	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI
22	PT. Gowa Makasar Tourism Tbk	GMTD
23	PT. Andhi Chandra Automotive Tbk	ACAP
24	PT. Alfa Retailindo Tbk	ALFA
25	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI
26	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS
27	PT. Igarjaya Tbk	IGAR
28	PT. H.M Sampoerna Tbk	HMSP

### 3.4 Alat Analisis

#### 3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan diatas maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*).

- a. Variabel dependen yaitu *Devidend per Share*
- b. Variabel independen, yaitu : *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Devidend per Share (DPS)* tahun sebelumnya (*DPS<sub>t-1</sub>*), *Earning per Share (EPS)* dan tingkat pertumbuhan perusahaan (*Cg*). Pengaruh tersebut dapat disederhanakan dalam model matematis sebagai berikut :

$$DPS = \beta_0 + \beta_1(CR) + \beta_2(DER) + \beta_3(DPS_{t-1}) + \beta_4(EPS) + \beta_5(Cg) + \epsilon$$

DPS = Devidend per Share

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$  = Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen

CR = Current Ratio

DER = Debt Equity Ratio

DPSt-1 = Deviden tahun sebelumnya

EPS = Earning per Share

Cg = Companies Growht

$\epsilon$  = Error term

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diajukan mengenai hubungan variabel dependen yang diwakili oleh besarnya *dividend per share* dan variabel independen yang diwakili oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *dividend per share* tahun sebelumnya, *earning per share* dan pertumbuhan perusahaan dapat menggunakan analisis statistik yaitu uji t-statistik dan uji f-statistik.

1. pengujian hipotesis koefisien regresi secara parsial dapat dilakukan dengan uji-t statistik yaitu apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak, yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel dependent dengan variabel independen. Sedangkan jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  pada tingkat kepercayaan dan derajat kebebasan yang sama, berarti menerima  $H_a$  yang menyatakan ada pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

Untuk mempermudah perhitungan, penelitian ini menggunakan komputer program SPSS, signifikansi hubungan masing-masing variabel secara parsial (uji-t) dapat dilihat melalui tingkat signifikansinya. Jika tingkat signifikansinya lebih kecil dari  $\alpha$  yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel independen tersebut mampu menjelaskan hubungan terhadap variabel dependen.

2. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan dapat dilakukan dengan uji f-statistik. Pengujian tersebut bertujuan



- untuk mengetahui apakah kelima variabel independen tersebut secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan uji-f, yaitu apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang menunjukkan bahwa antara variabel dependen dengan variabel independen terdapat pengaruh.
3. Untuk mengetahui kekuatan model dalam memprediksi maka akan dilihat koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh dari hasil perhitungan regresi.

### 6.5.2 Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang diajukan menunjukkan persamaan hubungan yang valid atau BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka model tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik *Ordinary Least Square (OLS)*. Asumsi-asumsi tersebut adalah :

- 1). Tidak terjadi multikolinieritas (adanya hubungan antar variabel bebas).
- 2). Tidak ada heteroskedastisitas (adanya variance yang tidak konstan dari variabel pengganggu).

3). Tidak terdapat autokorelasi (adanya hubungan antar residual observasi). Oleh karena itu pengujian asumsi-asumsi klasik perlu dilakukan.

a. Uji multikolinieritas

Multi kolonieritas adalah suatu situasi adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Dasar pemikiran bahwa model regresi linier klasik mengasumsikan tidak terjadi multikolinier diantara variabel.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan : Uji korelasi parsial, uji *Variance Inflation Factor (VIF)*.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data time series) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang. Apabila dalam persamaan regresi terdapat autokorelasi maka penaksir OLS masih tetap tidak bias dan masih tetap konsisten namun masih tidak efisien. Untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka di deteksi dengan Durbin Watson.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Keadaan dimana varian yang berbeda dapat membiaskan hasil yang dihitung, serta menimbulkan konsekuensi adanya formula *Ordinary Least Square* yang akan menaksir terlalu rendah varian yang sesungguhnya. Beberapa teknik yang dapat dipakai untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah dengan melihat residual plot persamaan regresi, uji Glesjer, uji Park, uji Breuce Pagan. Pada penelitian ini, uji yang akan digunakan dalam mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah dengan uji *residual plot* persamaan regresi.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah persamaan regresi berganda. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *dividend per share* tahun sebelumnya, *earning per share*, *total asset turn over* dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap *dividend per share*. Data dianalisis baik secara parsial maupun simultan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **4.1 Analisis Data**

Berdasarkan perhitungan (terlampir) yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dapat dilihat bahwa :

##### **4.1.1 *Deviden per Share (DPS)***

Pada umumnya setiap perusahaan akan berusaha untuk selalu meningkatkan jumlah deviden yang dibagikan kepada investor pada setiap tahunnya untuk menambah keyakinan investor dan calon investor terhadap prospek perusahaan. Jika kita lihat besarnya *DPS* dari tahun ke tahun (lampiran I) tampak bahwa tidak semua perusahaan dapat meningkatkan *DPS* nya. Lampiran tersebut menunjukkan dari 28 perusahaan sampel dan periode penelitian 3

tahun yaitu 2001, 2002, 2003, diketahui bahwa nilai rata-rata DPS tertinggi ada pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, yaitu sebesar Rp. 2.833,- sedangkan rata-rata terendah pada PT. Igar Jaya Tbk Rp. 3,33. Kenaikan dan penurunan DPS berbeda-beda setiap tahunnya pada masing-masing perusahaan, ada empat perusahaan mengeluarkan deviden yang besarnya tetap selama tiga tahun yaitu PT. Delta Djakarta Tbk Rp.400,- PT. Gudang Garam Tbk Rp.300,- PT. Samudera Indonesia Tbk Rp.122,- dan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Rp.100,- selama tiga tahun berturut-turut. PT. BAT Indonesia mengalami penurunan sebesar Rp.500,- (2001), dan Rp.200,- tahun 2002 dan 2003.

Tingginya rata-rata DPS pada PT. Multi bintang Indonesia Tbk, karena pada tahun 2001 dan 2002 perusahaan tersebut mengeluarkan DPS tertinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang lain, walaupun pada tahun 2003 DPS turun hingga 69,65% yang disebabkan oleh penurunan persentase DPR sampai 54,76% (lampiran XI). Pada data EPS (lampiran V) tampak bahwa rata-rata tertinggi ada pada PT. Aqua Golden Missisipi Tbk, tetapi karena DPR nya kecil sehingga DPS nya pun menjadi kecil. Begitu juga pada PT. Andhi Chandra Automotive Tbk yang pada tahun 2001 DPR nya mencapai 94,74% tetapi kerana EPS yang diperoleh kecil sehingga deviden yang dikeluarkan pun rendah.

#### 4.1.2 *Current Ratio (CR)*

Secara umum besarnya *current ratio* minimal yang harus dimiliki perusahaan adalah 200%, sehingga perusahaan bisa dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar perusahaan belum memiliki rasio yang bisa dikatakan aman untuk memenuhi kewajiban lancar dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Data (lampiran II) menunjukkan bahwa dari 28 perusahaan sampel dan periode penelitian 3 tahun yaitu 2001, 2002, 2003, diketahui bahwa nilai rata-rata *current ratio* tertinggi ada pada PT. Lion Metal Works Tbk yaitu sebesar 598%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh persentase kenaikan aktiva lancar dan penurunan hutang lancar pada setiap tahunnya lebih stabil jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya (lampiran IX). Seperti penurunan CR pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Andi Chandra Automotive Tbk, dimana selama tiga tahun aktiva lancarnya meningkat tetapi tidak sebanding dengan persentase kenaikan hutang lancar, sedangkan pada PT. Humps Intermoda Transportasi Tbk dan PT. Gowa Makasar Tourism Tbk, aktiva lancar mengalami penurunan tetapi hutang lancar selalu bertambah, sehingga bisa dipastikan bahwa pada kondisi seperti ini secara otomatis *current ratio* akan semakin rendah.

#### 4.1.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio hutang dan modal sendiri menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jika besarnya *debt to equity ratio* suatu perusahaan adalah 100%, maka itu berarti perusahaan tersebut memiliki sumber dana yang sebanding antara hutang dengan modal sendiri, sehingga semakin rendah *debt to equity ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Data (lampiran III) menunjukkan bahwa dari 28 perusahaan sampel dan periode penelitian 3 tahun yaitu 2001, 2002, 2003, diketahui bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi yaitu 279%. Tingginya DER tersebut disebabkan oleh persentase penambahan hutang (khususnya tahun 2002) yang lebih besar dari pada persentase penambahan modal jika dibandingkan dengan perusahaan lain (lampiran XI). Berbeda dengan PT. Lion Metal Works Tbk yang DER nya paling rendah yaitu sebesar 16%, pada perusahaan ini persentase penambahan modal setiap tahunnya selalu lebih besar daripada penambahan hutang. Kenaikan DER secara terus-menerus terjadi pada 3 perusahaan, yaitu PT. Tiga Raksa Satria Tbk, PT. Andhi Chandra Automotive Tbk dan PT. Lautan Luas Tbk, sedangkan perusahaan yang lainnya bisa dikatakan sebagian besar sudah mampu menurunkan rasio hutang terhadap modal sendiri.

Pada perusahaan yang diteliti, mayoritas perusahaan memiliki perbandingan hutang terhadap modal dibawah 100% dan ini menunjukkan keadaan perusahaan yang sudah cukup stabil karena besarnya modal melebihi besarnya hutang perusahaan.

#### **4.1.4 Earning Per Share (EPS)**

Pada 28 perusahaan sampel dan periode penelitian 3 tahun yaitu 2001, 2002, 2003, diketahui bahwa nilai rata-rata EPS (lampiran V) tertinggi ada pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar Rp.4.574. Pada data (lampiran X), dilihat dari jumlah saham yang beredar, tampak bahwa besarnya EAT yang diperoleh perusahaan tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga EPS nya pun menjadi lebih tinggi.

Pada lampiran tersebut juga dapat dilihat bahwa penambahan jumlah saham beredar selama tahun penelitian hanya terjadi pada 5 perusahaan yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Bimantara Citra Tbk, PT. Andhi Chandra Automotive Tbk, PT. Intan Wijaya International Tbk dan PT. Delta Djakarta Tbk sedangkan 23 perusahaan lainnya tidak menambah jumlah saham beredar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kenaikan dan penurunan EPS pada perusahaan yang diteliti sebagian besar disebabkan oleh besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan pada setiap tahunnya.



#### 4.1.6 *Total Asset Turn Over (TATO)*

Semakin cepat perputaran aset suatu perusahaan, maka diperkirakan akan semakin besar keuntungan yang diperoleh sehingga besarnya deviden yang akan dibagikan pun bisa semakin besar. Data (lampiran VI) menunjukkan bahwa dari 28 perusahaan sampel dan periode penelitian 3 tahun yaitu 2001, 2002, 2003, diketahui bahwa nilai rata-rata TATO tertinggi ada pada PT. Alfa Retailindo Tbk yaitu sebesar 5,073 kali. Dapat dilihat data (lampiran VIII) bahwa dari jumlah aktiva yang dimiliki, perusahaan mampu memperoleh penjualan bersih dengan tingkat persentase jauh lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang lain dan selalu meningkat pada setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran aktiva perusahaan sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat penjualan perusahaan, dimana jika penjualan meningkat maka TATO pun akan meningkat dan begitu pula sebaliknya.

#### 4.1.7 **Pertumbuhan Perusahaan (Cg)**

Pada data (lampiran VII) menunjukkan bahwa dari 28 perusahaan sampel dan periode penelitian 3 tahun yaitu 2001, 2002, 2003, dapat dilihat bahwa ada dua perusahaan yang selalu mengalami peningkatan pertumbuhan perusahaan yang positif pada setiap tahunnya yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk dan PT. Lautan Luas Tbk. Rata-rata tertinggi ada pada PT. Lautan Luas Tbk yaitu sebesar

21,14% yang dapat dilihat pada data (lampiran VIII) bahwa pada setiap tahunnya perusahaan tersebut selalu mengalami penambahan total aktiva dengan persentase yang selalu meningkat pula. Berbeda dengan perusahaan lain yang pada tahun 2002 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2003 mengalami penurunan dan sebaliknya bahkan ada yang selama tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan, seperti yang terjadi pada PT. Bimantara Citra Tbk yang memiliki rata-rata pertumbuhan negatif yaitu sebesar  $-10,8\%$ .

## 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, untuk mengetahui apakah data yang diolah sudah menunjukkan persamaan yang valid, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik terhadap data-data yang akan di analisis.

### 4.2.1 Multikolonieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang serius antara sesama variabel independen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Fek Jakarta. Adanya multikolonieritas yang terjadi dalam persamaan regresi, akan menimbulkan suatu estimasi yang tidak tepat. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolonieritas, penulis mendeteksinya dengan menggunakan *VIP (Variance Inflation Factor)* dan *Tolerance*.

Pada umumnya, jika nilai *VIP (Variance Inflation Factor)* lebih dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan

multikolonieritas terhadap variabel bebas lainnya. Agar tidak timbul gejala multikolonieritas, maka nilai VIP harus lebih kecil dari 5. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.1.**

**Gejala Multikolonieritas dengan batasan VIF**

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
CR	1,675	0,597	Tidak terjadi multikolonieritas
DER	1,759	0,569	Tidak terjadi multikolonieritas
DPSt-I	2,129	0,470	Tidak terjadi multikolonieritas
EPS	2,222	0,450	Tidak terjadi multikolonieritas
TATO	1,119	0,894	Tidak terjadi multikolonieritas
Cg	1,087	0,920	Tidak terjadi multikolonieritas

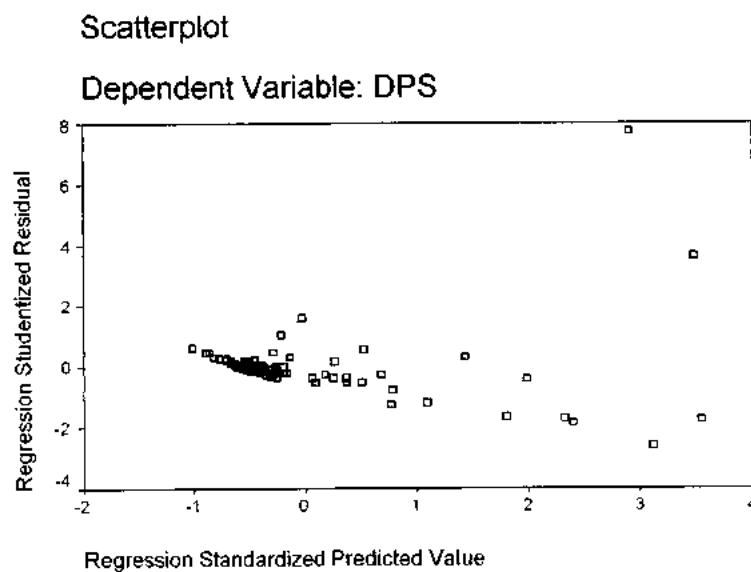
Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan model regresi berganda, dapat terlihat bahwa dalam penelitian ini, variabel-variabel bebas memiliki angka VIF lebih kecil dari 5. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Maka semua variabel bebas yang di uji masih bisa digunakan dalam regresi berganda.

#### 4.2.2 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya varian yang berbeda yang dapat membiaskan hasil yang dihitung, serta menimbulkan konsekuensi adanya formula *ordinary least square* yang akan menaksir terlalu rendah varian yang sesungguhnya.

Masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur ( pola hubungan linier maupun kuadratik atau bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil perhitungan diperoleh gambar sebagai berikut :

**Gambar 4.1**



Pada grafik diatas terlihat bahwa residual plot yang terjadi tidak menggambarkan adanya pola sistematis tertentu yang dapat mengindikasikan bahwa data yang digunakan terkena gejala heteroskeastisitas. Sehingga persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian ini dapat memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

#### **4.2.3 Autokorelasi**

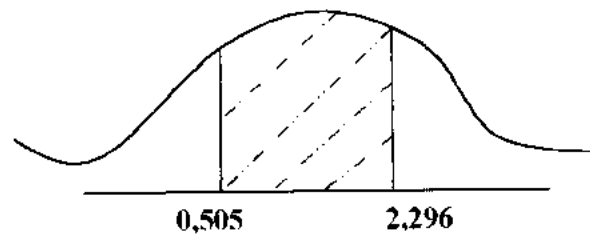
Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data time series). Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah selang keyakinan menjadi besar serta varian dan kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah.

Autokorelasi dapat menyebabkan uji t tidak berlaku lagi, karena apabila uji t tetap dilaksanakan akan membawa kesimpulan kearah yang salah. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Statistik DW tersebut dapat menghasilkan nilai antara 0 sampai 4. Untuk melihat apakah data layak di analisis atau tidak nilai Durbin Watson harus mendekati nilai 2.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.296, hasil ini menunjukkan angka mendekati 2, dengan demikian data sudah memenuhi syarat validitas untuk di analisis. Maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data yang digunakan dalam penelitian, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

**Gambar 4.2**



### 4.3 Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda yang dilakukan menggunakan komputer SPSS, diperoleh model regresi berganda sebagai berikut :Tabel 4.2

**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	145,178	181,087		0,802	,425
	,230	,351	-,058	-,654	,515
(Constant)	-,493	,693	-,064	-,712	,479
CR	,199	,088	,225	2,295	,027
DER	,284	,048	,605	5,959	,000
DPST_1	51,977	41,397	-,090	-1,256	,213
EPS	2,911	3,331	,062	,874	,385
TATO					
CG					

a Dependent Variable: DPS

Tabel tersebut dapat dituliskan melalui persamaan :

$$\text{DPS} = 145,178 - 230\text{CR} - 493\text{DER} + 199\text{DPS}_{t-1} - 284\text{EPS} - 51,977\text{TATO} + 2,911\text{Cg} + \epsilon$$

Dimana :

DPS = Devidend Per Share

CR = Current Ratio

DER = Debt Equity Ratio

DPS<sub>t-1</sub> = Deviden tahun sebelumnya

EPS = Earning per Share

Cg = Companies Growth

Dalam persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

a.  $b_0 = 145,178$

Menunjukkan bahwa, jika *current ratio*, *deb to equity ratio*, *devidend per share* tahun sebelumnya, *earning per share*, *total asset turn over* dan tingkat pertumbuhan perusahaan dianggap sama dengan nol (0), maka nilai *devidend per share* akan naik sebesar 145,178

b.  $b_1 = -0,230$

Menunjukkan arah hubungan nilai *current ratio* dengan *devidend per share* adalah negatif. Artinya bahwa semakin tinggi nilai *current ratio*, maka akan

semakin rendah *dividend per share* yang dibayarkan kepada investor sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,515 menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend per share*

c.  $b_2 = -0,493$

Menunjukkan arah hubungan nilai *debt to equity ratio* dengan *dividend per share* adalah negatif. Artinya bahwa semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, maka akan semakin rendah *dividend per share* yang dibayarkan kepada investor dan begitu juga sebaliknya, ketika *debt to equity ratio* suatu perusahaan turun, maka besarnya *dividend per share* yang dibagikan kepada investor akan semakin besar sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,479 menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend per share*.

d.  $b_3 = 0,199$

Menunjukkan arah hubungan nilai *dividend per share* tahun sebelumnya dengan *dividend per share* adalah negatif. Artinya bahwa semakin tinggi, *dividend per share* tahun sebelumnya maka akan semakin rendah *dividend per share* yang dibayarkan kepada investor dan begitu juga sebaliknya, ketika *dividend per share* tahun sebelumnya suatu perusahaan menurun, maka besarnya *dividend per share* yang dibagikan kepada investor akan semakin besar sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,027 menunjukkan



bahwa variabel *dividend per share* tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend per share*

e.  $b_4 = 0,284$

Menunjukkan arah hubungan nilai *earning per share* dengan *dividend per share* adalah positif. Artinya semakin tinggi nilai *earning per share*, maka akan semakin tinggi *dividend per share* yang dibayarkan kepada investor dan begitu juga sebaliknya, ketika *earning per share* suatu perusahaan menurun, maka besarnya *dividend per share* yang dibagikan kepada investor akan semakin kecil sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend per share*.

f.  $b_5 = -51,977$

Menunjukkan arah hubungan nilai *total asset turn over* dengan *dividend per share* adalah positif. Artinya bahwa semakin tinggi nilai *total asset turn over*, maka akan semakin tinggi *dividend per share* yang dibayarkan kepada investor dan begitu juga sebaliknya, ketika *total asset turn over* suatu perusahaan menurun, maka besarnya *dividend per share* yang dibagikan kepada investor akan semakin kecil sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,213 menunjukkan bahwa variabel *total asset turn over* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend per share*.

g.  $b_6 = 2,911$

Menunjukkan arah hubungan antara tingkat pertumbuhan perusahaan dengan *dividend per share* adalah positif. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin tinggi *dividend per share* yang dibayarkan kepada investor dan begitu juga sebaliknya, ketika tingkat pertumbuhan perusahaan suatu perusahaan menurun, maka besarnya *dividend per share* yang dibagikan kepada investor akan semakin kecil sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,385 menunjukkan bahwa variabel tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend per share*

#### 4.4 Pengujian koefisien regresi secara parsial ( uji t )

Uji t dilakukan untuk menentukan apakah terdapat cukup bukti tentang pengaruh yang signifikan terhadap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tarif yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dengan pengujian dua sisi (dwi tail), maka tabel t yang digunakan adalah t 0.025. dengan derajat kebebasan  $( N-1-k ) = 84 - 1 - 6 = 77$  ditemukan hasil-hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3.

Korelasi Tiap Variabel Independen Terhadap Variabel Independen

	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
CR	-0,654	2,000	$t_{hitung} < t_{tabel}$ = tidak signifikan
DER	-0,712	2,000	$t_{hitung} < t_{tabel}$ = tidak signifikan
DPS <sub>t-1</sub>	2,259	2,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = signifikan
EPS	5,959	2,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = signifikan
TATO	-1,256	2,000	$t_{hitung} < t_{tabel}$ = tidak signifikan
Cg	,874	2,000	$t_{hitung} < t_{tabel}$ = tidak signifikan

Dari tabel diatas, dapat dibuktikan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh antara *current ratio* terhadap *dividend per share*

- $H_0 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *current ratio* ( $X_1$ ) terhadap *dividend per share* (Y)
- $H_a \neq 0$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* ( $X_1$ ) terhadap *dividend per share* (Y)

Pada tabel diatas dapat di lihat bahwa  $t_{hitung} = -0,654 < t_{tabel} = 2,00$ , dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend per share* dapat diterima dan menolak  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap *dividend per share*.

Tidak signifikannya pengaruh dari perubahan *current ratio* terhadap naik turunnya *dividend per share* dapat terlihat pada data (lampiran I dan II), seperti pada PT. Samudera Indonesia Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk, *current ratio* mengalami kenaikan dan penurunan selama 3 tahun namun *dividend per share* tidak mengalami perubahan. Berdasarkan data pada lampiran tersebut dapat dilihat bahwa kenaikan dan penurunan *current ratio* memang tidak berpengaruh terhadap perubahan *dividend per share*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data terlampir.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, konsisten dengan penelitian dari Mutamimah dan Sulistyo (2000) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap *dividend per share*.

## 2. Pengaruh antara *debt equity ratio* dengan *dividend per share*

- $H_02 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) terhadap *dividend per share* ( $Y$ )
- $H_a2 \neq 0$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) terhadap *dividend per share* ( $Y$ )

Untuk, nilai  $t_{hitung} = -0,712 < t_{tabel} = 2,00$ . Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_02$  yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend per share* dapat

diterima dan menolak Ha2 yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *dividend per share*.

Rendahnya rasio modal terhadap hutang menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya sehingga dimungkinkan perusahaan dapat membayar deviden dalam jumlah yang besar. tetapi pada kenyataan yang terjadi dilapangan berbeda. Banyak perusahaan yang menggunakan modalnya untuk kepentingan lain seperti menambah aktiva tetap atau hutang yang ada dibayar tetapi mengambil kredit dari pihak yang lain sehingga pembayaran hutang tidak membuat berkurangnya kewajiban perusahaan karena langsung diikuti oleh penambahan hutang baru yang bisa jadi dengan nominal yang lebih besar sehingga secara otomatis deviden yang dibayarkanpun tidak meningkat atau bahkan mengalami penurunan.

Pada data (lampiran I dan III) dapat dilihat bahwa naik dan turunnya *debt to equity ratio* memang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend per share*, terlihat pada PT. Sepatu Bata Tbk yang mengalami kenaikan dan penurunan *debt to equity ratio* tetapi jumlah *dividend per share* tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data terlampir.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Mutamimah dan Sulistyono (2000) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *dividend per share* tetapi konsisten dengan hasil penelitian

Wahyu Gustianto (2004) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *dividend per share*.

3. Pengaruh antara *dividend per share* tahun sebelumnya dengan *dividend per share*

- $H_03 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *dividend per share* tahun sebelumnya ( $X_3$ ) terhadap *dividend per share* ( $Y$ )
- $H_a3 \neq 0$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *dividend per share* tahun sebelumnya ( $X_3$ ) terhadap *dividend per share* ( $Y$ )

Nilai  $t_{hitung} = 2,259 > t_{tabel} = 2,00$ , menunjukkan bahwa hipotesis  $H_03$  yang menyatakan bahwa *dividend per share* tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend per share* dapat ditolak dan menerima  $H_a3$  yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *dividend per share* tahun sebelumnya terhadap *dividend per share*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data terlampir.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, konsisten dengan penelitian dari Mutamimah dan Sulisty (2000) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *dividend per share* tahun sebelumnya terhadap *dividend per share*.

4. Pengaruh antara *earning per share* dengan *dividend per share*

- $H_04 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *earning per share* ( $X_4$ ) terhadap *dividend per share* ( $Y$ )

- $H_{a4} \neq 0$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning per share* ( $X_4$ ) terhadap *devidend per share* (Y)

Nilai  $t_{hitung} = 5,959 > t_{tabel} = 2,00$ , dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning per share* terhadap *devidend per share* dan menolak  $H_{o4}$  yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *devidend per share*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, tidak konsisten dengan penelitian dari Mutamimah dan Sulisty (2000) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning per share* terhadap *devidend per share*.

#### 5. Pengaruh antara *total asset turn over* dengan *devidend per share*

- $H_{o5} = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *total asset turn over* ( $X_5$ ) terhadap *devidend per share* (Y)
- $H_{a5} \neq 0$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *total asset turn over* ( $X_5$ ) terhadap *devidend per share* (Y)

Nilai  $t_{hitung} = -1,256 < t_{tabel} = 2,00$ , dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{o5}$  yang menyatakan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *devidend per share* dapat diterima dan menolak  $H_{a5}$  yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *total asset turn over* terhadap *devidend per share*.

Tidak terbuktinya hipotesis diatas dapat juga dilihat pada data (lampiran I dan V), seperti pada PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT. Samudera Indonesia Tbk yang *total asset turn over* nya cenderung tidak mengalami perubahan yang berarti tetapi *dividend per share* mengalami peningkatan, dengan demikian keputusan perusahaan dalam menentukan *dividend per share* tidak tergantung dari besar kecilnya perputaran aktiva perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, konsisten dengan penelitian dari Mutamimah dan Sulisty (2000) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara *total asset turn over* terhadap *dividend per share*.

6. Pengaruh antara tingkat pertumbuhan perusahaan dengan *dividend per share*

- $H_0 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pertumbuhan perusahaan ( $X_0$ ) terhadap *dividend per share* ( $Y$ )
- $H_a \neq 0$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pertumbuhan perusahaan ( $X_0$ ) terhadap *dividend per share* ( $Y$ )

Nilai  $t_{hitung} = 0,874 < t_{tabel} = 2,00$ , dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend per share* dapat diterima dan menolak  $H_a$  yang menyatakan terdapat



pengaruh yang signifikan antara tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap *dividend per share*.

Tidak signifikannya pengaruh dari tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap *dividend per share* terbukti pada PT. Andhi Chandra Automotive Tbk yang *dividend per share* nya turun pada tahun 2002 namun tidak sebanding dengan turunnya pertumbuhan perusahaan yang sangat drastis dan pada tahun 2003 pertumbuhan perusahaan kembali meningkat tetapi *dividend per share* justru lebih kecil dari tahun 2002. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran I dan VII.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, konsisten dengan hasil penelitian dari Wahyu Gustianto (2004) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap besarnya *dividend per share*.

#### **4.5 Pengujian koefisien regresi secara simultan ( uji f )**

Uji F test digunakan untuk menguji koefisien regresi secara serentak apakah signifikan atau tidak, dengan maksud melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Selain itu juga digunakan untuk menguji apakah koefisien korelasi ganda yang diperoleh juga signifikan dalam arti bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *dividend per share* tahun sebelumnya, *earning per share*, *total asset turn over* dan tingkat pertumbuhan perusahaan ( $X_6$ ) apakah berkorelasi

dengan signifikan terhadap DPS. Pengujian ini dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Hipotesisnya adalah :

- $H_0 = 0$ , menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *devidend per share* tahun sebelumnya, *earning per share*, *total asset turn over* dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap *devidend per share*.
- $H_1 \neq 0$ , menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *devidend per share* tahun sebelumnya, *earning per share*, *total asset turn over* dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap *devidend per share*.

Menggunakan tabel f untuk tingkat kepercayaan 5% dengan derajat kebebasan regresi 6 dan derajat kebebasan residual 84, diperoleh nilai f tabel 2,21. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan ( lampiran XIII ) diperoleh nilai f hitung sebesar 23,090 Berarti, nilai f hitung > f tabel ( menerima H alternatif dan menolak H nol ).

Hal ini menunjukkan bahwa dalam model ini secara serentak terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *devidend per share* tahun sebelumnya, *earning per share*, *total asset turn over* dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap besarnya *devidend per share*.

#### 4.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan juga dapat diketahui dengan menggunakan koefisien determinasi (R square). Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin besar angka koefisien determinasi mendekati angka 1, semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil perhitungan dengan program SPSS (lampiran XIII) dapat diketahui bahwa besarnya nilai R square adalah 0,643 (64,3%), sehingga dapat diartikan bahwa variabel dependen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *devidend per share* tahun sebelumnya, *earning per share*, *total asset turn over* dan tingkat pertumbuhan secara bersama-sama sebesar 0,643 atau 64,3%, sedangkan sisanya 0,357 atau 35,7 % disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Selain variabel-variabel yang ada pada penelitian kali ini diperkirakan juga variabel dependen dapat dipengaruhi oleh faktor lain baik internal perusahaan seperti kondisi keuangan pemegang saham, sudah seberapa besar penerapan *corporate governance* pada perusahaan yang bersangkutan, kualitas sumber daya manusia yang berperan dalam kelangsungan perusahaan, maupun faktor eksternal seperti ketidakstabilan

politik, ekonomi dan keamanan negara dimana perusahaan tersebut berada sehingga dapat mengakibatkan fluktuasi keuangan yang tidak dapat di prediksi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend per share* pada perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan pengujian t menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend per share*. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya perubahan aktiva lancar dan hutang lancar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend per share* yang dikeluarkan perusahaan, sehingga variabel *current ratio* tidak dapat merepresentasikan besar kecilnya *dividend per share*.
2. Pengujian terhadap variabel *debt to equity ratio* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, ini berarti tinggi rendahnya *dividend per share* tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya rasio hutang terhadap modal sendiri.
3. Pada variabel *dividend per share* tahun sebelumnya, pengujian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa antara, *dividend per share* tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend per share* tahun ini, ini berarti besar kecilnya *dividend per share* dipengaruhi oleh *dividend per share* tahun sebelumnya.

4. Variabel *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend per share* dan ini berarti semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada investor dan begitu juga sebaliknya.
5. Variabel *total asset turn over* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend per share* dan ini berarti frekuensi perputaran asset perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya *dividend per share*.
6. Pengujian terhadap variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, tetapi menunjukkan arah yang positif, yang berarti ketika pertumbuhan perusahaan meningkat, maka *dividend per share* cenderung rendah dan begitu juga sebaliknya ketika  $Cg$  turun maka *dividend per share* akan meningkat.

## 5.2 Saran

Jika perusahaan akan menahan laba yang diperoleh, kemudian laba tersebut digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan maka dividen yang dibayarkan oleh perusahaan sebaiknya relatif konstan, karena penurunan dividen dikemudian hari akan memberikan sinyal yang buruk bagi perusahaan, sehingga calon investor akan berfikir ulang dalam mengambil keputusan ketika akan menanamkan modalnya, jika perusahaan mempunyai laba yang berfluktuasi. Hal ini disebabkan oleh dividen yang dapat memberikan sinyal kepada investor di pasar modal.

Deviden yang dibayarkan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dan prospek yang baik di masa yang akan datang.

Bagi investor hendaknya lebih cermat dalam melihat prospek perusahaan melalui pembagian deviden yang dilakukan, apakah pembagian deviden yang rendah merupakan salah satu strategi perusahaan dalam perluasan usaha ataukah perusahaan itu sedang mengalami kerugian. Sehingga diperlukan analisa mendalam mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *dividend per share* yang dibagikan.

Penulis berharap pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan kebijakan deviden seperti : kesempatan investasi, stabilitas pendapatan, pengawasan terhadap perusahaan dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gujarati, Damodar (1995). *Basic Econmetric*. Third Edition. Mc.Graw-Hill.
- H.M. Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi. Yogyakarta : BPF
- Husnan, Suad. (1998). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Martono. Dan Harjito, Agus (2001). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Mustofa EQ, Zaenal. (1995). *Pengantar Statistik Terapan untuk Ekonomi*. Edisi ke-2. Yogyakarta : Lukman Offset.
- Mutamimah dan Sulisty (2000). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi deviden Per Share Perusahaan-perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta." *Ekonomi Bisnis*, No.III (September), 123-133.
- Riyanto, Bambang. (1989). *Dasar-dsar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Sutrisno. (2000). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Umar, Husein. (2001). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.



## LAMPIRAN I

*Devidend per Share*  
Perusahaan Sampel Penelitian  
tahun 2001, 2002 dan 2003  
(dalam rupiah)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	DPS			
			2001	2002	2003	X
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI	10	60	60	43,3
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	4463	3097	940	2833
3	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA	1500	1150	1150	1267
4	PT. BAT Indonesia Tbk	BATI	500	200	200	300
5	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	350	500	900	583
6	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	AQUA	625	860	860	782
7	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	400	400	400	400
8	PT. Tiga Raksa SatriaTbk	TGKA	600	345	345	430
9	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	300	300	300	300
10	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	120	150	150	140
11	PT. Indonesian SateliteTbk	ISAT	561	146	146	284
12	PT. Samudera Indonesia Tbk	SMDR	122	122	122	122
13	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	100	100	100	100
14	PT. Humps Intermoda Transportasi Tbk	HITS	100	90	90	93,3
15	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	180	80	80	113
16	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk	EKAD	90	75	75	80
17	PT. Lion Metal Works Tbk	LION	60	70	70	66,7
18	PT. Petrosea Tbk	PTRO	200	50	50	100
19	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	25	28	28	27
20	PT. Bimantara Citra Tbk	BMTR	20	26	26	24
21	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI	11	16	16	14,3
22	PT. Gowa Makasar Tourism Tbk	GMTD	12	15	15	14
23	PT. Andhi Chandra Automotive Tbk	ACAP	18	13	12,5	14,5
24	PT. Alfa Retailindo Tbk	ALFA	9	11	11	10,3
25	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI	50	10	10	23,3
26	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS	16	5	5	8,67
27	PT. Igarjaya Tbk	IGAR	2	3	5	3,33
28	PT. H.M Sampoerna Tbk	HMSP	25	50	50	41,7
Rata-rata			374	285	222	294

Sumber : Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi Ull dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

## LAMPIRAN II

*Current Ratio*  
Perusahaan Sampel Penelitian  
tahun 2001, 2002 dan 2003  
( dalam persen)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	CR			
			2001	2002	2003	X
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI	59	99	128	95,333
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	117	123	115	118,33
3	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA	211	263	240	238
4	PT. BAT Indonesia Tbk	BATI	179	188	229	198,67
5	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	218	227	176	207
6	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	AQUA	68	71	50	63
7	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	257	339	507	367,67
8	PT. Tiga Raksa SatriaTbk	TGKA	164	159	169	164
9	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	220	208	197	208,33
10	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	245	228	226	233
11	PT. Indonesian SateliteTbk	ISAT	160	162	223	181,67
12	PT. Samudera Indonesia Tbk	SMDR	165	199	172	178,67
13	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	171	177	194	180,67
14	PT. Humps Intermoda Transportasi Tbk	HITS	182	180	153	171,67
15	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	117	148	121	128,67
16	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk	EKAD	363	457	421	413,67
17	PT. Lion Metal Works Tbk	LION	510	598	686	598
18	PT. Petrosea Tbk	PTRO	275	352	588	405
19	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	87	165	194	148,67
20	PT. Bimantara Citra Tbk	BMTR	148	118	373	213
21	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI	120	139	237	165,33
22	PT. Gowa Makasar Tourism Tbk	GMTD	25	21	19	21,667
23	PT. Andhi Chandra Automotive Tbk	ACAP	753	624	582	653
24	PT. Alfa Retailindo Tbk	ALFA	90	105	169	121,33
25	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI	500	454	523	492,33
26	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS	319	205	248	257,33
27	PT. Igarjaya Tbk	IGAR	128	168	266	187,33
28	PT. H.M Sampoerna Tbk	HMSP	253	329	407	329,67
Rata-rata			218	232,4	271,9	240,8

Sumber : Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi UII dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

### LAMPIRAN III

*Debt to Equity Ratio*  
Perusahaan Sampel Penelitian  
tahun 2001, 2002 dan 2003  
( dalam persen)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	DER			
			2001	2002	2003	$\bar{X}$
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI	126	97	85	103
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	77	68	80	75
3	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA	57	41	47	48,3
4	PT. BAT Indonesia Tbk	BATI	67	72	54	64,3
5	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	55	53	63	57
6	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	AQUA	211	147	91	150
7	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	35	29	22	28,7
8	PT. Tiga Raksa SatriaTbk	TGKA	100	114	145	120
9	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	64	59	58	60,3
10	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	51	43	40	44,7
11	PT. Indonesian SatelliteTbk	ISAT	108	108	114	110
12	PT. Samudera Indonesia Tbk	SMDR	148	133	92	124
13	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	90	71	65	75,3
14	PT. Humps Intermoda Transportasi Tbk	HITS	345	242	207	265
15	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	270	259	183	237
16	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk	EKAD	28	20	22	23,3
17	PT. Lion Metal Works Tbk	LION	17	15	16	16
18	PT. Petrosea Tbk	PTRO	27	24	16	22,3
19	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	264	316	258	279
20	PT. Bimantara Citra Tbk	BMTR	170	139	193	167
21	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI	207	140	216	188
22	PT. Gowa Makasar Tourism Tbk	GMTD	264	251	263	259
23	PT. Andhi Chandra Automotive Tbk	ACAP	13	16	20	16,3
24	PT. Alfa Retailindo Tbk	ALFA	103	99	107	103
25	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI	16	18	167	67
26	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS	96	127	194	139
27	PT. Igarjaya Tbk	IGAR	139	95	54	96
28	PT. H.M Sampoerna Tbk	HMSP	128	89	73	96,7
Rata-rata			117	103	105,2	108

Sumber : Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi Uli dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

## LAMPIRAN IV

*Dividend per Share* tahun sebelumnya  
Perusahaan Sampel Penelitian  
tahun 2000, 2001 dan 2002  
( dalam persen)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	DPS <sub>t-1</sub>			
			2000	2001	2002	$\bar{X}$
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI	7	10	60	25,7
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	817	4463	3097	2792
3	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA	3550	1500	1150	2067
4	PT. BAT Indonesia Tbk	BATI	350	800	200	450
5	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	690	350	500	513
6	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	AQUA	500	625	860	662
7	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	300	400	400	367
8	PT. Tiga Raksa SatriaTbk	TGKA	250	600	345	398
9	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	500	300	300	367
10	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	100	120	150	123
11	PT. Indonesian SateliteTbk	ISAT	610	561	146	439
12	PT. Samudera Indonesia Tbk	SMDR	122	122	122	122
13	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	75	100	100	91,7
14	PT. Humps Intermoda Transportasi Tbk	HITS	50	100	90	80
15	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	180	180	80	147
16	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk	EKAD	75	90	75	80
17	PT. Lion Metal Works Tbk	LION	188	60	70	106
18	PT. Petrosea Tbk	PTRO	100	200	50	117
19	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	18	25	28	23,7
20	PT. Bimantara Citra Tbk	BMTR	15	20	26	20,3
21	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI	55	11	16	27,3
22	PT. Gowa Makasar Tourism Tbk	GMTD	10	12	15	12,3
23	PT. Andhi Chandra Automotive Tbk	ACAP	20	18	13	17
24	PT. Alfa Retailindo Tbk	ALFA	7	9	11	9
25	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI	50	50	10	36,7
26	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS	7	16	5	9,33
27	PT. Igarjaya Tbk	IGAR	8	2	3	4,33
28	PT. H.M Sampoerna Tbk	HMSP	350	25	50	142
<b>Rata-rata</b>			<b>321,6</b>	<b>384,6</b>	<b>284,7</b>	<b>330</b>

Sumber : Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi UII dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

## LAMPIRAN V

*Earning per Share*  
Perusahaan Sampel Penelitian  
tahun 2001, 2002 dan 2003  
(dalam rupiah)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	EPS			
			2001	2002	2003	$\bar{X}$
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI	41	150	183	124,67
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	5403	4037	4282	4574
3	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA	4882	3720	2764	3788,7
4	PT. BAT Indonesia Tbk	BATI	1718	1791	748	1419
5	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	1162	1282	170	871,33
6	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	AQUA	3648	5023	4716	4462,3
7	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	2785	2800	2382	2655,7
8	PT. Tiga Raksa SatriaTbk	TGKA	520	381	641	514
9	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	1085	1085	956	1042
10	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	286	401	330	339
11	PT. Indonesian SateliteTbk	ISAT	1403	325	303	677
12	PT. Samudera Indonesia Tbk	SMDR	512	504	264	426,67
13	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	229	214	261	234,67
14	PT. Humps Intermoda Transportasi Tbk	HITS	468	310	328	368,67
15	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	257	232	253	247,33
16	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk	EKAD	134	140	19	97,667
17	PT. Lion Metal Works Tbk	LION	225	228	241	231,33
18	PT. Petrosea Tbk	PTRO	1145	228	240	537,67
19	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	82	86	71	79,667
20	PT. Bimantara Citra Tbk	BMTR	338	341	237	305,33
21	PT. Tumas Ridean Tbk	TURI	57	53	59	56,333
22	PT. Gowa Makasar Tourism Tbk	GMTD	56	34	58	49,333
23	PT. Andhi Chandra Automotive Tbk	ACAP	19	14	17	16,667
24	PT. Alfa Retailindo Tbk	ALFA	57	65	16	46
25	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI	175	29	47	83,667
26	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS	63	25	10	32,667
27	PT. Igarjaya Tbk	IGAR	8	18	23	16,333
28	PT. H.M Sampoerna Tbk	HMSP	212	374	321	302,33
<b>Rata-rata</b>			<b>963,2</b>	<b>853,2</b>	<b>712,1</b>	<b>842,86</b>

Sumber : Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi UII dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

## LAMPIRAN VI

*Total Asset Turn Over*  
Perusahaan Sampel Penelitian  
tahun 2001, 2002 dan 2003  
( dalam frekuensi)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TATO			
			2001	2002	2003	$\bar{X}$
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,59	0,78	0,89	0,753
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1,1	1,14	1,17	1,137
3	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA	1,83	1,96	1,76	1,85
4	PT. BAT Indonesia Tbk	BATI	0,98	0,99	2,21	1,393
5	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2,24	2,27	0,24	1,583
6	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	AQUA	1,55	1,87	2,06	1,827
7	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	0,88	0,7	1,34	0,74
8	PT. Tiga Raksa SatriaTbk	TGKA	2,23	2,16	2,39	2,26
9	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	1,34	1,36	1,33	1,343
10	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1,52	1,46	1,52	1,5
11	PT. Indonesian SateliteTbk	ISAT	0,23	0,31	0,31	0,283
12	PT. Samudera Indonesia Tbk	SMDR	1,39	1,42	1,38	1,397
13	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	1,29	1,42	1,41	1,373
14	PT. Humps Intermoda Transportasi Tb	HITS	0,29	0,31	0,33	0,31
15	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	0,86	0,8	1,13	0,93
16	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk	EKAD	1,35	1,31	1,35	1,337
17	PT. Lion Metal Works Tbk	LION	0,67	0,77	0,73	0,723
18	PT. Petrosea Tbk	PTRO	1,26	1,24	0,98	1,16
19	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1,13	1,08	1,17	1,127
20	PT. Bimantara Citra Tbk	BMTR	0,44	0,47	0,73	0,547
21	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI	2,11	2,2	1,82	2,043
22	PT. Gowa Makasar Tourism Tbk	GMTD	0,31	0,18	0,24	0,243
23	PT. Andhi Chandra Automotive Tbk	ACAP	1,12	0,93	0,96	1,003
24	PT. Alfa Retailindo Tbk	ALFA	4,59	5,18	5,45	5,073
25	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI	0,62	0,52	0,87	0,67
26	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS	1,36	1,23	1,02	1,203
27	PT. Igarjaya Tbk	IGAR	1,32	1,64	1,38	1,447
28	PT. H.M Sampoerna Tbk	HMSP	1,49	1,54	1,44	1,49
Rata-rata			1,289	1,305	1,343	1,312

Sumber : Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi UII dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

## LAMPIRAN VII

Pertumbuhan Perusahaan  
Perusahaan Sampel Penelitian  
tahun 2001, 2002 dan 2003  
( dalam persen)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	C <sub>g</sub>			
			2001	2002	2003	$\bar{X}$
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI	1,24	8,21	8,92	6,123
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	19,4	-8,25	1,68	4,277
3	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA	7,25	-5,76	10,56	4,017
4	PT. BAT Indonesia Tbk	BATI	-10	-4,71	-6,91	-7,22
5	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	19	15,3	10,49	14,93
6	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	AQUA	50,6	6,19	-4,05	17,58
7	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	-10,4	14,8	0,18	1,533
8	PT. Tiga Raksa SatriaTbk	TGKA	11,6	15,3	-5,15	7,25
9	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	24	14,9	12,21	17,04
10	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	-3,96	-1,16	0,65	-1,49
11	PT. Indonesian SateliteTbk	ISAT	20,6	-1,55	18,9	12,65
12	PT. Samudera Indonesia Tbk	SMDR	7,58	-10,8	-1,5	-1,58
13	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	27,23	2,67	9,63	13,18
14	PT. Humps Intermoda Transportasi Tbk	HITS	1,26	-15,9	-7,1	-7,25
15	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	41,6	12,2	-8,5	15,1
16	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk	EKAD	2,24	-2,04	3,99	1,397
17	PT. Lion Metal Works Tbk	LION	-4,41	8,16	10,7	4,817
18	PT. Petrosea Tbk	PTRO	-14,1	-0,11	-1,5	-5,23
19	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	3,38	17,5	0,38	7,087
20	PT. Bimantara Citra Tbk	BMTR	8,31	5,87	-46,5	-10,8
21	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI	39,1	-0,16	33,8	24,25
22	PT. Gowa Makasar Tourism Tbk	GMTD	12,1	-0,13	10,6	7,523
23	PT. Andhi Chandra Automotive Tbk	ACAP	8,21	0,95	6,82	5,327
24	PT. Alfa Retailindo Tbk	ALFA	9,25	6,96	4,85	7,02
25	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI	6,91	1,08	3,08	3,69
26	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS	8,91	18,3	36,2	21,14
27	PT. Igarjaya Tbk	IGAR	9,55	-5,15	-0,6	1,267
28	PT. H.M Sampoerna Tbk	HMSP	11,1	3,66	3,88	6,213
Rata-rata			10,98	3,439	3,776	6,066

Sumber : Pojok Bursa Efek Jakarta, Fakultas Ekonomi UII dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

LAMPIRAN VIII

Total Aktiva dan Penjualan Bersih  
Perusahaan Sampel Penelitian  
tahun 2001, 2002 dan 2003  
(dalam jutaan rupiah)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TOTAL AKTIVA				PENJUALAN BERSIH		
			2000	2001	2002	2003	2001	2002	2003
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AMLI	2.383.202	2.412.854	2.611.048	2.843.823	1.417.491	2.031.478	2.543.157
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	433.607	517.775	475.039	483.004	569.921	542.394	562.852
3	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA	207.844	222.913	210.082	232.263	407.232	411.028	407.805
4	PT. BAT Indonesia Tbk	BATI	812.466	730.886	696.440	648.344	713.986	688.648	1.430.693
5	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2.253.637	2.682.025	3.091.853	3.416.262	6.912.611	7.015.181	823.625
6	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	AQUA	341.018	513.597	545.394	523.302	793.652	1.021.899	1.077.222
7	PT. Delta Djakarta Tbk	DETA	386.524	346.404	397.537	398.250	306.073	277.637	532.011
8	PT. Tiga Raksa Satra Tbk	TGKA	561.365	626.446	722.412	685.202	1.395.800	1.561.453	1.639.692
9	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	10.843.195	13.448.124	15.452.703	17.338.899	17.970.450	20.939.084	23.137.376
10	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	406.151	390.074	385.548	388.062	593.046	563.247	588.779
11	PT. Indonesian Satellite Tbk	ISAT	7.314.484	22.348.700	22.002.465	26.153.024	5.138.136	6.766.982	8.235.267
12	PT. Santodera Indonesia Tbk	SMDR	2.171.836	2.336.445	2.083.510	2.952.585	3.246.046	2.962.972	2.836.922
13	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RAIS	1.754.322	2.232.014	2.291.668	2.512.276	2.878.059	3.262.393	3.553.447
14	PT. Hums Intermoda Transportasi Tbk	HITS	2.546.138	2.578.091	2.167.752	2.014.694	751.175	676.926	670.226
15	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	401.986	569.402	638.784	584.512	489.128	507.874	661.909
16	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk	EKAD	58.399	59.710	58.491	60.825	80.344	76.514	81.874
17	PT. Lion Metal Works Tbk	LION	104.719	100.099	108.263	119.865	66.834	83.535	87.997
18	PT. Petrosea Tbk	PYRO	798.870	686.286	685.526	675.027	862.217	847.616	664.057
19	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	12.554.630	12.979.102	15.251.516	15.308.854	14.644.598	16.466.285	17.871.426
20	PT. Bimantara Citra Tbk	BMTR	3.496.777	3.787.316	4.009.558	2.146.254	1.660.939	1.899.239	1.557.004
21	PT. Tonas Ridean Tbk	TURI	800.269	1.113.007	1.111.266	1.487.229	2.350.738	2.444.867	2.700.370
22	PT. Gowa Makasar Tourism Tbk	GMTR	196.672	220.479	220.203	243.531	67.318	39.360	57.917
23	PT. Andhi Chandra Automotive Tbk	ACAP	126.758	137.163	138.463	147.905	153.595	128.412	142.698
24	PT. Alfa Retailindo Tbk	ALFA	541.138	591.190	632.360	663.015	2.713.012	3.278.011	3.614.851
25	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI	151.811	162.305	164.060	169.119	100.389	84.970	147.258
26	PT. Lautan Lulus Tbk	LULS	700.431	762.821	902.286	1.228.714	1.039.517	1.113.638	1.258.443
27	PT. Igarjaya Tbk	IGAR	228.645	250.481	237.577	236.244	329.410	390.586	326.795
28	PT. HJM Sampoerna Tbk	HMSP	8.524.815	9.470.540	9.817.074	10.197.768	14.066.515	15.128.664	14.675.125

Sumber : Pojok Bursa Efek Jakarta, Fakultas Ekonomi UII dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*



## LAMPIRAN IX

### Aktiva Lancar dan Hutang Lancar Perusahaan Sampel Penelitian tahun 2001, 2002 dan 2003 (dalam jutaan rupiah)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	AKTIVA LANCAR			HUTANG LANCAR		
			2001	2002	2003	2001	2002	2003
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AAFI	254.047	442.678	664.208	427.516	447.946	518.263
2	PT. Muhi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	244.721	213.154	223.267	209.724	172.631	194.371
3	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA	155.809	130.873	158.523	73.915	53.619	65.934
4	PT. BAT Indonesia Tbk	BATI	522.379	479.855	456.971	292.664	254.891	199.182
5	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	1.775.100	2.129.877	2.195.950	813.107	939.191	1.245.624
6	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA	221.568	196.368	208.888	324.981	274.818	415.342
7	PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA	180.124	219.003	250.856	70.110	64.614	49.468
8	PT. Tiga Raksa Satria Tbk	TGKA	384.642	470.185	530.535	235.237	295.767	313.863
9	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	11.123.218	11.491.018	11.923.663	5.058.526	5.527.058	6.057.693
10	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	188.872	193.439	198.785	77.012	84.662	88.059
11	PT. Indonesian Satellite Tbk	ISAT	8.835.454	5.130.140	7.488.021	5.511.577	3.182.452	3.358.153
12	PT. Samudra Indonesia Tbk	SMDR	1.065.477	986.796	897.513	645.940	494.999	520.771
13	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	1.418.099	1.294.124	1.546.022	830.734	730.257	799.145
14	PT. Humps Intermoda Transportasi Tbk	HITS	501.737	470.364	415.858	274.968	260.701	271.264
15	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	440.154	455.836	449.220	375.947	308.729	371.772
16	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk	EKAD	44.959	42.861	43.730	12.376	9.380	10.396
17	PT. Lion Metal Works Tbk	LION	73.122	81.852	92.950	14.348	13.699	13.542
18	PT. Petrosea Tbk	PTRO	346.525	432.015	473.783	125.864	122.723	80.576
19	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	5.246.997	7.147.003	7.106.491	6.055.346	4.341.302	3.664.194
20	PT. Bimantara Citra Tbk	BMTR	1.704.196	1.543.760	5.927.586	1.149.326	1.303.372	1.587.156
21	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI	648.213	634.178	780.757	542.413	454.775	329.476
22	PT. Gowa Makasar Tourism Tbk	GMTD	39.496	33.070	33.217	156.195	157.393	176.665
23	PT. Andhi Chandra Automotive Tbk	ACAP	78.445	81.553	95.402	10.415	13.063	16.388
24	PT. Alfa Retailindo Tbk	ALFA	238.866	302.134	318.334	265.408	288.647	188.169
25	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI	107.659	110.514	121.258	21.549	24.353	23.199
26	PT. Lautan Emas Tbk	LTEI	493.892	510.490	704.231	154.600	249.581	283.480
27	PT. Igarjaya Tbk	IGAR	138.525	132.229	151.426	108.249	78.870	56.997
28	PT. H M Sampoerna Tbk	HMSP	6.761.987	6.983.776	6.936.154	2.673.034	2.122.733	1.710.050

Sumber : Pojok Bursa Efek Jakarta, Fakultas Ekonomi UII dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

## LAMPIRAN X

### Earning After Tax dan Saham Beredar Perusahaan Sampel Penelitian tahun 2001, 2002 dan 2003

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	EARNING AFTER TAX (jutaan rupiah)			SAHAM BEREDAR (lembar)		
			2001	2002	2003	2001	2002	2003
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI	61.893.600.000	229.027.500.000	292.140.179.800	1.309.600.000	1.526.850.000	1.542.930.000
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MULB	113.841.210.000	85.059.590.000	90.221.740.000	21.070.000	21.070.000	21.070.000
3	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA	63.466.000.000	48.360.000.000	35.932.000.000	13.000.000	13.000.000	13.000.000
4	PT. BAT Indonesia Tbk	BATI	113.388.000.000	118.206.000.000	49.368.000.000	66.000.000	66.000.000	66.000.000
5	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	886.606.000.000	978.166.000.000	1.297.100.000.000	763.000.000	763.000.000	763.000.000
6	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	AQUA	48.016.701.504	86.115.101.879	62.074.222.668	13.162.473	13.162.473	13.162.473
7	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	44.596.709.085	44.836.906.800	49.266.370.050	16.913.181	16.013.181	20.682.775
8	PT. Tiga Raksa Satria Tbk	TGKA	45.487.260.000	33.328.165.500	56.071.795.500	87.475.500	87.475.500	87.475.500
9	PT. Gudang Garam Tbk	GGRAM	2.087.635.480.000	2.087.635.480.000	1.839.428.128.000	1.924.088.000	1.924.088.000	1.924.088.000
10	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	11.726.000.000	16.441.000.000	13.530.000.000	41.000.000	41.000.000	41.000.000
11	PT. Indonesian Satellite Tbk	ISAT	1.452.806.500.000	336.537.500.000	313.994.665.000	1.035.500.000	1.035.500.000	1.035.500.000
12	PT. Samudera Indonesia Tbk	SMDR	83.843.072.000	82.533.024.000	43.231.584.000	163.756.000	163.756.000	163.756.000
13	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RAIS	320.600.000.000	299.600.000.000	302.540.000.000	1.400.000.000	1.400.000.000	1.400.000.000
14	PT. Humps Intermoda Transportasi Tbk	HITS	210.600.000.000	139.500.000.000	147.600.000.000	450.000.000	450.000.000	450.000.000
15	PT. Hexindo Adiparkasa Tbk	HENA	43.176.000.000	38.976.000.000	42.504.000.000	168.000.000	168.000.000	168.000.000
16	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk	EKAD	5.992.694.400	6.261.024.000	59.926.944.000	44.721.600	44.721.600	44.721.600
17	PT. Lion Metal Works Tbk	LION	11.703.600.000	11.859.648.000	12.535.856.000	52.016.000	52.016.000	52.016.000
18	PT. Petrosea Tbk	PYRO	117.477.000.000	23.392.800.000	24.624.000.000	102.600.000	102.600.000	102.600.000
19	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	774.348.099.000	812.121.177.000	670.472.134.500	9.443.269.500	9.443.269.500	9.443.269.500
20	PT. Bimantara Citra Tbk	BMTR	343.746.000.000	347.643.727.552	242.735.459.724	1.017.000.000	1.019.483.072	1.024.200.252
21	PT. Tunas Rician Tbk	TURI	79.515.000.000	73.935.000.000	82.305.000.000	1.395.000.000	1.395.000.000	1.395.000.000
22	PT. Gowa Makassar Tourism Tbk	GMTD	5.686.128.000	3.452.292.000	5.888.204.000	101.538.000	101.538.000	101.538.000
23	PT. Andhi Chandra Automotive Tbk	ACAP	3.055.200.000	11.256.000.000	13.668.000.000	160.800.000	804.000.000	804.000.000
24	PT. Alfa Retailindo Tbk	ALFA	26.676.000.000	30.420.000.000	7.488.000.000	468.000.000	468.000.000	468.000.000
25	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI	22.137.500.000	4.891.333.343	7.927.333.349	126.500.000	168.666.667	168.666.667
26	PT. Lautan Lintas Tbk	L.LIS	49.140.000.000	19.500.000.000	7.800.000.000	780.000.000	780.000.000	780.000.000
27	PT. Igarjaya Tbk	IGAR	8.400.000.000	18.900.000.000	24.150.000.000	1.050.000.000	1.050.000.000	1.050.000.000
28	PT. H.M Sampoerna Tbk	HMSP	954.000.000.000	1.683.000.000.000	1.444.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000

Sumber : Pojok Bursa Efek Jakarta, Fakultas Ekonomi UII dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

LAMPIRAN XI

Total Hutang, Devidend Payout Ratio dan Modal  
Perusahaan Sampel Penelitian  
tahun 2001, 2002 dan 2003  
(dalam jutaan rupiah)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TOTAL HUTANG			DPR (%)			MODAL		
			2001	2002	2003	2001	2002	2003	2001	2002	2003
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI	1.326.070	1.262.760	1.280.774	24,39	40	32,812	1.050.951	1.306.936	1.515.543
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	225.850	192.098	214.797	62,6	76,715	21,952	291.925	282.941	268.004
3	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA	81.175	60.931	73.833	30,73	30,914	41,606	141.738	149.150	158.431
4	PT. BAT Indonesia Tbk	BATI	327.675	291.905	224.651	46,57	11,167	26,738	488.211	404.535	418.220
5	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	953.826	1.072.105	1.311.853	30,12	39,002	52,941	1.728.199	2.019.748	2.095.659
6	PT. Aqua Golden Missisipi Tbk	AQUA	348.705	324.629	246.457	17,13	17,121	18,236	164.892	720.765	270.784
7	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	89.753	84.453	70.659	14,36	14,286	16,793	256.651	295.084	326.828
8	PT. Tiga Raksa Satria Tbk	TGKA	313.717	385.136	397.137	115,4	90,551	53,822	312.729	337.276	274.665
9	PT. Gudang Garam Tbk	GGRAM	5.249.932	5.743.002	6.368.018	27,65	27,65	31,381	8.198.192	9.709.701	10.970.871
10	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	131.349	115.288	110.967	41,96	37,406	45,455	258.725	270.260	277.096
11	PT. Indonesian Satellite Tbk	ISAT	11.608.997	11.399.063	13.954.114	39,99	44,923	48,146	10.739.703	10.603.402	12.198.910
12	PT. Samudera Indonesia Tbk	SMDR	1.395.605	1.188.013	814.317	23,83	24,206	46,212	940.840	895.497	882.622
13	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	1.056.712	952.806	986.406	43,67	46,729	46,275	1.175.302	1.338.862	1.525.870
14	PT. Humps Intermeda Transportasi Tbk	HIIS	1.999.357	1.533.173	1.523.429	21,37	29,032	27,439	578.734	634.579	736.180
15	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	415.527	461.046	377.700	70,04	34,483	31,621	153.875	177.738	206.812
16	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk	EKAD	13.187	9.921	11.037	67,16	53,571	55,97	46.523	48.570	49.788
17	PT. Lion Metal Works Tbk	LION	14.348	13.757	16.450	26,67	30,702	29,046	85.751	94.506	103.415
18	PT. Petrosea Tbk	PTRO	145.076	133.361	90.959	17,47	21,93	20,833	541.210	559.470	584.068
19	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	9.417.521	11.588.818	10.552.330	30,49	32,558	39,437	3.561.581	3.662.698	4.093.881
20	PT. Bimantara Citra Tbk	BMTR	2.385.410	2.333.572	3.606.174	5,917	7,6246	10,97	1.401.906	1.675.986	1.865.266
21	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI	750.329	590.418	1.016.812	19,3	30,189	27,119	362.678	420.848	470.487
22	PT. Gowa Makasar Tourism Tbk	GMTD	159.860	157.393	176.665	21,43	44,118	25,862	60.620	62.810	67.145
23	PT. Andhi Chandra Automotive Tbk	ACAP	15.512	19.449	24.516	94,74	92,857	73,529	121.653	119.014	123.390
24	PT. Alfa Retailindo Tbk	ALFA	300.382	315.181	343.124	15,79	16,923	68,75	290.808	317.179	319.518
25	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI	22.296	25.417	24.156	26,57	34,483	21,277	140.009	138.643	14.497
26	PT. Lantan Luas Tbk	LALS	372.906	505.587	775.834	25,4	20	50	389.915	396.699	390.392
27	PT. Igarjaya Tbk	IGAR	145.459	115.614	75.014	25	16,667	21,739	105.021	121.962	137.735
28	PT. H.M Sampoerna Tbk	HMSP	5.308.973	4.616.181	4.197.837	11,79	13,369	15,576	4.161.567	5.200.893	5.768.407

## LAMPIRAN XII

### Regression

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
DPS	293.5417	634.7698	84
CR	240.7500	159.2578	84
DER	105.5644	82.7811	84
DPST_1	330.2976	717.9015	84
EPS	862.4405	1351.6334	84
TATO	1.3957	1.1048	84
CG	6.0662	13.5332	84

**Correlations**

		DPS	CR	DER	DPST_1	EPS	TATO	CG
Pearson Correlation	DPS	1.000	-.188	-.147	.672	.778	.024	.045
	CR	-.188	1.000	-.531	-.161	-.208	-.087	-.164
	DER	-.147	-.531	1.000	-.169	-.173	-.176	.224
	DPST_1	.672	-.161	-.169	1.000	.718	.036	-.061
	EPS	.778	-.208	-.173	.718	1.000	.137	.019
	TATO	.024	-.087	-.176	.036	.137	1.000	.107
	CG	.045	-.164	.224	-.061	.019	.107	1.000
Sig. (1-tailed)	DPS	.	.043	.091	.000	.000	.415	.342
	CR	.043	.	.000	.072	.029	.216	.068
	DER	.091	.000	.	.062	.057	.055	.020
	DPST_1	.000	.072	.062	.	.000	.372	.290
	EPS	.000	.029	.057	.000	.	.107	.433
	TATO	.415	.216	.055	.372	.107	.	.166
	CG	.342	.068	.020	.290	.433	.166	.
N	DPS	84	84	84	84	84	84	84
	CR	84	84	84	84	84	84	84
	DER	84	84	84	84	84	84	84
	DPST_1	84	84	84	84	84	84	84
	EPS	84	84	84	84	84	84	84
	TATO	84	84	84	84	84	84	84
	CG	84	84	84	84	84	84	84

### LAMPIRAN XIII

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CG, EPS, TATO, CR, DER, DPST_1 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DPS

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.802	.643	.615	393.9023	.643	23.090	6	77	.000	2.296

a Predictors: (Constant), CG, EPS, TATO, CR, DER, DPST\_1

b Dependent Variable: DPS

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21496173	6	3582695.438	23.090	.000 <sup>a</sup>
	Residual	11947245	77	155159.026		
	Total	33443418	83			

a. Predictors: (Constant), CG, EPS, TATO, CR, DER, DPST\_1

b. Dependent Variable: DPS

## LAMPIRAN XIV

### Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	145.178	181.087		.802	.425					
	CR	-.230	.351	-.058	-.654	.515	-.188	-.074	-.045	.597	1.675
	DER	-.493	.693	-.064	-.712	.479	-.147	-.081	-.048	.569	1.759
	DPST_1	.199	.088	.225	2.259	.027	.672	.249	.154	.470	2.129
	EPS	.284	.048	.605	5.959	.000	.778	.562	.406	.450	2.222
	TATO	-51.977	41.397	-.090	1.256	.213	.024	-.142	-.086	.894	1.119
	CG	2.911	3.331	.062	.874	.385	.045	.099	.060	.920	1.087

a. Dependent Variable: DPS

### Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	CR	DER	DPST_1	EPS	TATO	CG
1	1	3.883	1.000	.00	.01	.01	.01	.01	.02	.01
	2	1.244	1.766	.00	.01	.02	.14	.08	.00	.06
	3	.801	2.202	.00	.05	.00	.01	.01	.01	.63
	4	.474	2.862	.00	.06	.28	.00	.00	.06	.21
	5	.355	3.306	.00	.14	.00	.05	.01	.61	.07
	6	.203	4.373	.00	.00	.00	.78	.84	.08	.01
	7	3.883E-02	10.000	.99	.74	.69	.01	.06	.22	.00

a. Dependent Variable: DPS

## LAMPIRAN XV

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-208.8561	2086.5728	293.5417	508.9106	84
Std. Predicted Value	-.987	3.523	.000	1.000	84
Standard Error of Predicted Value	51.2856	277.4325	104.7162	44.5880	84
Adjusted Predicted Value	-263.5139	2299.7651	282.0774	494.2069	84
Residual	-914.9617	2685.8992	-7.13E-14	379.3978	84
Std. Residual	-2.323	6.819	.000	.963	84
Stud. Residual	-2.588	7.836	.012	1.119	84
Deleted Residual	-1135.84	3547.1338	11.4643	519.0026	84
Stud. Deleted Residual	-2.691	17.297	.127	2.037	84
Mahal. Distance	.419	40.185	5.929	6.773	84
Cook's Distance	.000	2.813	.068	.377	84
Centered Leverage Value	.005	.484	.071	.082	84

a. Dependent Variable: DPS

## Charts

### Scatterplot

Dependent Variable: DPS

